

## Analisis Kinerja Indeks dengan Model Sharpe Measure, Jensen Alpha dan Sortino

Fadilla Naila Diafarani\*, Azib, Susilo Setiyawan

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*fadillanailaa@gmail.com, azibkuliah@gmail.com, susilo.setiyawan.74@gmail.com

**Abstract.** The LQ45 index is an index that measures the price performance of 45 stocks that have high liquidity and large market capitalization and are supported by good industry fundamentals. The movement of the LQ45 index in the first 3 months of 2021 is still not in the spotlight due to a lack of low investor interest which will be a big cause. The LQ45 index could only grow 0.42%. The movement of this index is less aggressive because it is caused by the performance of issuers occupying the index containing 45 constituents which tend to contract for the 2020 financial year. While the Jakarta Islamic Index is also known as JII, which is one of the stock indexes in Indonesia, this index is an index that calculates the price index. The average where the shares use sharia criteria. The purpose of establishing the JII is to increase investor confidence to invest in sharia-based stocks and share benefits for investors in implementing Islamic sharia to invest in the stock exchange. In this study the author uses a type of quantitative method with a descriptive research approach. The type of research carried out is a research procedure that produces data in the form of numbers presented in the form of percentages regarding the results of data analysis on index performance analysis with the Sharpe measure, Jensen alpha and Sortino models. In this study, the scope of the research object determined by the author in accordance with the problems to be studied is the Index Performance Analysis with the Jensen Alpha Sharpe Measure Method and Sortino Case Studies on the LQ45 and JII Indexes Listed on the Indonesia Stock Exchange During the 2020 Covid-19 Pandemic Period.2 – 2021.2. In this study, the data used is secondary data, where the data source does not directly provide the data. Secondary data for this study was obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). The source of data used in this study is secondary data, this secondary data is data obtained from intermediary media or documents and indirectly. The results of this study are the index performance calculated by the Sharpe method in the period 2020.2-2021.2 shows that the JII index in 2020 is in the first rank and the LQ45 index in 2021 is in the last rank. Second, the index performance calculated by the Jensen method in the period 2020.2-2021.2 shows that the JII index in 2021 is ranked first and the JII index in 2020 is ranked last. And lastly, the index performance calculated by the Sortino method in the period 2020.2-2021.2 shows that the JII index in 2020 is ranked first and the LQ45 index in 2021 is in the last rank.

**Keywords:** *Performance Index, Sharpe Method, Jensen Method, Sortino Method*

**Abstrak.** Indeks LQ45 yaitu indeks yang mengukur kinerja harga pada 45 saham yang mempunyai likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental industri yang baik. Pergerakan indeks LQ45 dalam 3 bulan pertama tahun 2021 masi kurang mensorot karena kurang peminat investor yang rendah yang nantinya akan menjadi besar penyebabnya. Indeks LQ45 ini hanya bisa tumbuh 0,42%. Pergerakan indeks ini kurang agresif karena disebabkan oleh kinerja emiten penghuni indeks berisi 45 konstituen tersebut yang cenderung kontraksi untuk tahun buku 2020. Sedangkan Jakarta Islamic Index disebut juga sebagai JII yaitu salah satu indeks saham yang ada di Indonesia, indeks ini adalah indeks yang menghitung index harga rata rata dimana saham tersebut menggunakan kriteria syariah. Tujuan pembentukan JII ialah guna menambah keyakinan investor untuk melaksanakan investasi pada saham berbasis syariah serta membagikan manfaat untuk pemodal dalam melaksanakan syariah Islam untuk melaksanakan investasi di bursa efek. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif. Jenis penelitian yang dilakukan merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa angka yang disajikan dalam bentuk persentase mengenai hasil analisis data tentang analisis kinerja indeks dengan model Sharpe measure, jensen alpha dan Sortino. Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti adalah mengenai Analisis Kinerja Indeks dengan Metode Sharpe Measure Jensen Alpha dan Sortino Studi Kasus pada Indeks LQ45 dan JII yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19 periode 2020.2 – 2021.2. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder, yang dimana sumber data tidak langsung memberikan datanya. Data sekunder untuk penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Sumber data yang dipakai pada penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder ini adalah data yang didapat dari media perantara atau dokumen dan tidak langsung. Hasil dari penelitian ini adalah kinerja indeks yang dihitung dengan metode Sharpe pada periode 2020.2- 2021.2 menunjukkan bahwa indeks JII pada tahun 2020 berada pada peringkat pertama dan indeks LQ45 pada tahun 2021 berada pada peringkat terakhir. Kedua, kinerja indeks yang dihitung dengan metode Jensen pada periode 2020.2- 2021.2 menunjukkan bahwa indeks JII pada tahun 2021 pada peringkat pertama dan indeks JII pada tahun 2020 berada peringkat terakhir. Dan yang terakhir kinerja indeks yang dihitung dengan metode Sortino pada periode 2020.2- 2021.2 menunjukkan bahwa indeks JII pada tahun 2020 berada pada peringkat pertama dan indeks LQ45 pada tahun 2021 berada pada peringkat terakhir

**Kata Kunci:** *Kinerja Indeks, Metode Sharpe, Metode Jensen, Metode Sortino*

## A. Pendahuluan

Pasar modal ialah pasar tempat untuk perusahaan serta pemerintah guna memperoleh permodalan (pendanaan) tidak hanya bank. Pemberian dana ini hendak berguna untuk pemerintah serta perusahaan dalam melaksanakan kenaikan modal kerja, mengembangkan usaha serta ekspansi usaha, pembangunan infrastruktur sehingga kesimpulannya didapatkan peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. BEI terus aktif melaksanakan inovasi pada pengembangan maupun pengadaan indeks saham yang bisa dipergunakan pelaku bursa modal mencakup mereka yang melakukan kerjasama dengan pihak lain ataupun yang tak bekerjasama. Tetapi tetap, disamping itu didalam berinvestasi harus siap dan harus menghindari yang namanya resiko.

Indeks LQ45 yaitu indeks yang menaksir kinerja harga pada 45 saham yang mempunyai likuiditas tinggi serta kapitalisasi pasar secara luas juga disokong fundamental industri secara apik. Indeks LQ45 menerapkan 45 emiten terpilih berlandaskan pertimbangan likuiditas serta kapitalisasi pasar, melalui berbagai kompetensi yang sudah ditetapkan. Terdapat sejumlah faktor yang dipakai dalam kriteria sesuatu emiten agar bisa masuk ke perhitungan indeks LQ45. Contohnya pertimbangannya yakni emiten paling tidak sudah tercatat pada BEI minimum tiga bulan. Pergerakan indeks LQ45 dalam 3 bulan pertama tahun 2021 masi kurang mensorot karena kurang peminat investor yang rendah yang nantinya akan menjadi besar penyebabnya. Indeks LQ45 ini hanya bisa tumbuh 0,42%. Perkembangan indeks ini kurang agresif karena kinerja emiten yang menempati indeks dengan 45 komponen cenderung menyusut signifikan pada tahun 2020. Akibatnya minat investor terhadap emiten berkapitalisasi besar tidak begitu besar, dan beberapa saham di Indeks LQ45 dinilai terlalu mahal bagi investor sehingga lebih berinvestasi pada saham alternatif.

Jakarta Islamic Index disebut juga sebagai JII yaitu merupakan satu dari sekian indeks saham di Indonesia, indeks ini adalah indeks yang menghitung index harga rerata dimana saham tersebut menerapkan kriteria syariah. Dibentuknya JII memiliki tujuan guna menambah keyakinan investor ketika melaksanakan investasi pada saham dengan basis syariah serta membagikan kebermanfaatn untuk pemodal guna melaksanakan syariah Islam ketika melaksanakan investasi pada bursa efek. Lewat data yang didapat jika Indonesia mempunyai penduduk kebanyakan memeluk agama Islam, hingga era saat ini cukup masif masyarakat melakukan investasi syariah, mengacu kondisi tersebut investor yang mau berinvestasi pada investasi syariah bisa menerapkan Jakarta Islamic index selaku acuan ketika melaksanakan investasi pada perusahaan serta selaras dengan asas syariah.

Pada tahun 2020 walaupun masa pandemic saham LQ45 menghasilkan rata rata return yaitu 3,05%. Sedangkan dengan berjalan nya tahun, indeks ini masi menunjukkan peningkatan yang baik meskipun didalam nya terdapat sejumlah perusahaan yang mengalami penurunan akibat pandemic covid-19. Peningkatan nya itu meningkat menjadi 7,94%. Berbeda dengan indeks LQ45, pada indeks JII pada tahun 2020 lebih unggul dikomparasikan dengan indeks LQ45 yang dimana rata rata return saham ini menunjukkan angka 4,10%. Sedangkan pada tahun ini yaitu pada tahun 2021, indeks ini mengalami penurunan yang cukup hebat sebesar -3,49%. Jika dikomparasikan dengan saham LQ45 pada tahun ini lebih unggul indeks sama LQ45. Jika ditinjau dari grafik rata rata return saham LQ45 dan JII tersebut maka bisa ditinjau bahwa setiap tahunnya indeks mengalami peningkatan dan penurunan.

Terdapat perbedaan antara ketiga metode tersebut, dimana di dalam metode sharpe lebih cenderung kepada resiko total atau bisa disebut juga dengan standar deviasi, Jensen lebih cenderung kepada perhitungan tentang alpha. Untuk metode sortino sendiri yakni metode yang dimana metode ini adalah alterasi dari rasio Sharpe. Metode ini guna melakukan perhitungan excess return dari minimum Acceptable Return. Perbandingan antara metode Sharpe dan metode sortino ini ada di volatilitas beresiko yang dipakai ialah dalam mengkalkulasi standar deviasi dari return aset negative yang diketahui dengan downside.

Disamping itu, metode Sharpe, Jensen dan Sortino memiliki keunggulan dalam menghitung perbandingan kinerja indeks. Dimana keunggulan metode sharpe itu sendiri yaitu menguntungkan bagi setiap investor dalam memahami dan menghitung. Pada dasarnya tak bisa hanya memakainya guna membandingkan bermacam saham, namun bisa pula memakai rasio

Sharpe untuk menimbang obligasi perusahaan terhadap investasi dalam emas, misalnya. Semakin besar rasio Sharpe, semakin baik opsi investasi yang dimiliki. Metode Jensen sendiri mempunyai keunggulan dapat menghitung berapa besar tingkatan jumlah portofolio pada kemampuan manajer guna menghasilkan hasil diatas rata-rata. Kelebihan metode sortino ialah mengenakan standar deviasi dari imbal hasil minimal yang ditentukan sebagai pembagi pada metode ini ialah alterasi atas metode sharpe. Metode ini memiliki relevansi yang lebih baik kepada investor sebab investor leluasa dalam memilah patokan (imbal hasil minimum) yang sangat sesuai dengan tujuan yang ada.

Mengacu pada fenomena yang sudah dipaparkan maka penulis memiliki niat guna melaksanakan penelitian dengan judul “ANALISIS KINERJA INDEKS DENGAN MODEL SHARPE MEASURE, JENSEN ALPHA DAN SORTINO (Studi Kasus pada Indeks LQ45 dan JII yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19 termin 2020.2 – 2021.2). Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kinerja indeks yang dibuat berdasarkan saham-saham dari indeks LQ45 dan JII yang dilakukan pengukuran dengan menerapkan metode Sharpe?
2. Bagaimana kinerja indeks yang dibuat berdasarkan saham-saham dari indeks LQ45 dan JII yang dilakukan pengukuran dengan menerapkan metode Jensen Alpha?
3. Bagaimana kinerja indeks yang dibuat berdasarkan saham-saham dari indeks LQ45 dan JII yang dilakukan pengukuran dengan menerapkan Sortino?
4. Bagaimana perbandingan antara indeks LQ45 dan JII yang dilakukan pengukuran dengan menerapkan metode Sharpe, Jensen Alpha dan Sortino?

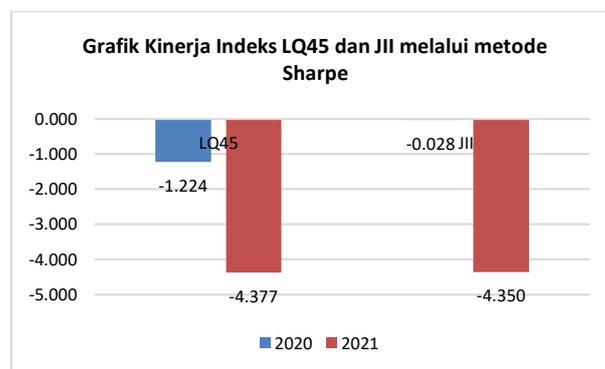
## B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Indeks LQ45 dan Indeks JII pada termin 2020.2 – 2021.2 Pada penelitian ini data yang diterapkan adalah data sekunder, yang dimana sumber data tidak langsung memberikan datanya. Data sekunder untuk penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Data sekunder yang dibutuhkan yaitu informasi mengenai keuangan dari laporan keuangan perusahaan yang termasuk dalam sampel sesuai dengan variabel yang diteliti pada indeks LQ45 dan Indeks JII yang memiliki laporan keuangan yang akan diteliti dari triwulan II termin 2020-2021

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Kinerja Indeks LQ45 dan JII Melalui Metode Sharpe

**Gambar 1.** Kinerja Indeks LQ45 dan JII Melalui Metode Sharpe

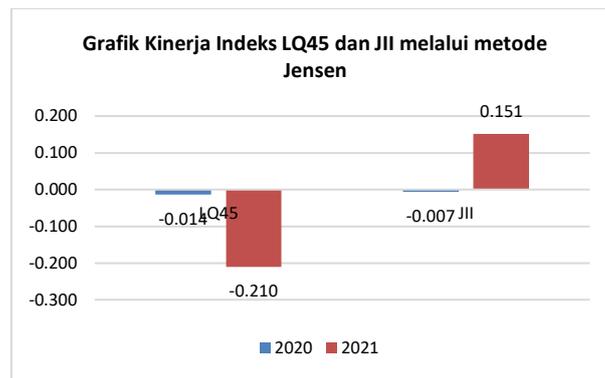


Merujuk gambar 3.1 di atas bisa diketahui bahwa kinerja indeks dengan menerapkan metode Sharpe pada periode 2020.2 – 2021.2 menunjukkan nilai indeks pada kisaran -0,028 hingga kisaran maksimum yakni -4,377. Kinerja indeks dikatakan baik ketika nilai indeks Sharpe positif dan semakin besar. Periode tahun 2020.2-2021.2, indeks Sharpe merujuk hasil perhitungan menunjukkan kinerja indeks yang hampir semua indeks menunjukkan nilai negative. Berdasarkan hasil tersebut, bisa dikatakan bahwa hasil kinerja indeks dominan memperlihatkan

kinerja yang tidak baik. Hal tersebut tak bisa menjadi acuan sepenuhnya dalam penentuan emiten mana yang punya kinerja paling baik. Oleh karena itu, peneliti menghitung rata-rata kinerja indeks selama periode 2020.2-2021.2 untuk mencari emiten yang punya kinerja paling baik. Berdasarkan hasil rata-rata kinerja indeks tahun 2020.2-2021.2, indeks yang punya kinerja paling baik adalah indeks JII pada tahun 2020 dengan skor indeks rata-rata sebesar -0,028. Kemudian, indeks yang punya kinerja paling rendah yaitu indeks LQ45 pada tahun 2021 dengan skor indeks rata-rata -4,377. Jika nilai metode sharpe ini negative berarti memperlihatkan jika tingkatan resiko bebas lebih besar jika dikomparasikan dengan tingkat pengembalian portofolio. Hal ini adalah hal yang dimau oleh para investor.

### Kinerja Indeks LQ45 dan JII Melalui Metode Jensen

**Gambar 2.** Kinerja Indeks LQ45 dan JII Melalui Metode Jensen

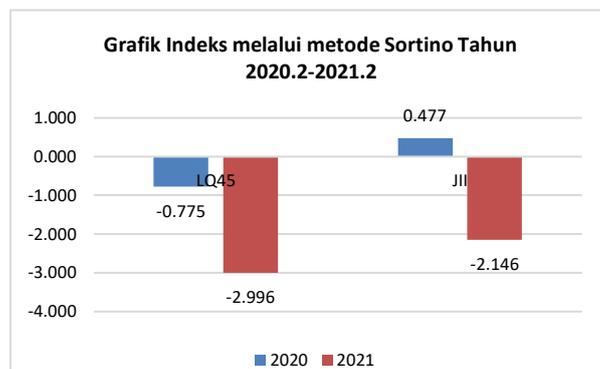


Merujuk gambar 4.4 di atas bisa diketahui bahwa kinerja indeks dengan menerapkan metode Jensen pada periode 2020.2-2021.2 menunjukkan nilai indeks pada kisaran -0,013 hingga kisaran maksimum yakni 0,0151. Indeks Jensen bernilai positif, berarti kinerja manajer keuangan jauh lebih apik daripada kinerja indeks pasar; lalu jika bernilai negatif, artinya kinerja manajer keuangan berada dibawah kinerja indeks. Periode tahun 2020.2-2021.2, indeks Jensen merujuk hasil perhitungan menunjukkan kinerja indeks yang hampir semua perusahaan menunjukkan nilai negatif, hanya ada satu saham yang punya skor paling tinggi dan nilai positif yaitu indeks JII pada tahun 2021 dengan nilai sebesar 0,151. Berdasarkan hasil tersebut, bisa dikatakan bahwa hasil kinerja indeks dominan memperlihatkan kinerja yang tidak baik.

Selanjutnya, guna tahu peringkat kinerja indeks paling baik secara menyeluruh mulai tahun 2020.2-2021.2 bisa ditinjau dari hasil rata-rata. Indeks yang mengeluarkan rata-rata paling tinggi dan menjadi peringkat kesatu yakni indeks JII dengan skor sebesar 0,151 pada tahun 2021. Sedangkan, saham dengan indeks rata-rata paling rendah yaitu indeks JII pada tahun 2020 dengan skor sebesar -0,007.

### Kinerja Indeks LQ45 dan JII Melalui Metode Sortino

**Gambar 3.** Kinerja Indeks LQ45 dan JII Melalui Metode Sortino



Merujuk gambar 3.4 di atas bisa diketahui bahwa kinerja indeks dengan menerapkan metode Sortino pada periode 2020.2-2021.2 menunjukkan nilai indeks pada kisaran -0,775 hingga kisaran maksimum yakni 0,477. Indeks Sortino bernilai positif, berarti kinerja manajer keuangan jauh lebih apik daripada kinerja indeks pasar; lalu jika bernilai negatif, artinya kinerja manajer keuangan berada dibawah kinerja indeks. Periode tahun 2020.2-2021.2, indeks Sortino merujuk hasil perhitungan menunjukkan kinerja indeks yang hampir semua perusahaan menunjukkan nilai negatif, hanya ada satu saham yang punya skor paling tinggi dan nilai positif yaitu indeks JII pada tahun 2020 dengan nilai sebesar 0,477. Berdasarkan hasil tersebut, bisa dikatakan bahwa hasil kinerja indeks dominan memperlihatkan kinerja yang tidak baik.

metode Sortino pada periode 2020.2-2021.2 menunjukkan nilai indeks pada kisaran -0,477 hingga kisaran maksimum yakni -2,996. Kian besar nilai indeks dan bernilai positif, maka kinerja indeks pun makin bagus. Periode tahun 2020.2-2021.2, indeks Sortino yang didapat dari perhitungan menunjukkan kinerja indeks yang hampir semua perusahaan bernilai negatif.

Selanjutnya, guna tahu peringkat kinerja indeks paling baik secara menyeluruh mulai tahun 2020.2-2021.2 bisa ditinjau dari hasil rata-rata. Indeks yang mengeluarkan rata-rata paling tinggi dan menjadi peringkat ke satu yakni indeks JII pada tahun 2020 dengan nilai -0,477. Sedangkan, indeks rata-rata paling rendah yaitu indeks LQ45 pada tahun 2021 dengan nilai -2,996.

#### **Analisis Perbedaan Kinerja Indeks LQ45 dan JII Periode 2020.2-2021.2 yang Dilakukan pengukuran dengan menerapkan Metode Sharpe, Jensen, dan Sortino**

Pertama angka kinerja indeks yang dihasilkan melalui metode Sharpe mempunyai skor kisaran -0,028 hingga kisaran maksimum yakni -4,377. Kedua, angka kinerja indeks yang dihasilkan melalui metode Jensen mempunyai skor kisaran -0,013 hingga kisaran maksimum yakni 0,0151. Dan yang ketiga, angka kinerja indeks yang dihasilkan melalui metode Sortino mempunyai skor kisaran -0,477 hingga kisaran maksimum yakni -2,996.

Penelitian ini untuk melihat dan mengidentifikasi apakah ketiga metode pengukuran indeks tadi terdapat perbedaan atau tak ada beda untuk satu indeks yang sama. Setiap metode kinerja indeks tersebut memiliki nilai indeks yang tidak dapat dikomparasikan secara langsung satu sama lain karena metode pengukurannya yang juga berbeda-beda. Oleh karena itu, Langkah ke satu yakni mencari nilai standar dari keseluruhan nilai indeks ketiga metode dengan menerapkan metode transformasi Z-score (standarized). Dengan Z-score, data atau nilai indeks akan dikonversi atau diubah ke dalam skor standarized yang memiliki nilai standar deviasinya sama dengan satu dan nilai rata-rata (means) sama dengan nol. Hasil perhitungan nilai Z-score dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini:

**Tabel 1.** Nilai Z-score Metode Sharpe, Jensen dan Sortino

Tahun	Indeks	ZSharpe	ZJensen	Zsortino
2020	LQ45	0,557	0,041	0,383
	JII	1,124	0,088	1,202
2021	LQ45	-0,758	-1,285	-1.07
	JII	-0,923	1,157	-0.514

Sumber: Data olahan aplikasi SPSS 16, 2021

Berdasarkan tabel 3.1 diatas, nilai Z-score yang dihasilkan pada masing masing metode menghasilkan skor yang berbeda-beda. Pengukuran kinerja indeks melalui metode Sharpe mempunyai skor kinerja maksimal dengan Z-score sebesar 1,124 yang dibentuk dari indeks JII pada tahun 2020. Sedangkan, skor minimal dengan Z-score sebesar -0,758 yang dibentuk oleh indeks LQ45 pada tahun 2021. Maka kinerja indeks dengan nilai Z-score paling tinggi atau peringkat ke satu yakni indeks JII yang terjadi pada tahun 2020 serta nilai Z-score paling rendah juga diraih oleh LQ45 yang terjadi pada tahun 2021 menjadi peringkat terakhir.

Hasil pengukuran kinerja indeks melalui metode Jensen mempunyai skor kinerja maksimal dengan Z-score sebesar 1,157 dibentuk oleh indeks JII yang terjadi pada tahun 2021 sehingga menjadikannya peringkat pertama. Sedangkan, skor minimal dengan Z-score sebesar -1,285 yang dibentuk oleh indeks LQ45 yang terjadi pada tahun 2021 sehingga menjadikannya menjadi peringkat terakhir.

Hasil pengukuran kinerja indeks melalui metode Sortino mempunyai skor kinerja maksimal dengan Z-score sebesar 1,202 dibentuk oleh indeks JII yang terjadi pada tahun 2020 sehingga menjadikannya peringkat pertama. Sedangkan, skor minimal dengan Z-score sebesar -0,514 dibentuk oleh indeks JII pada tahun 2021 sehingga menjadikannya menjadi peringkat

terakhir.

Data-data diatas merupakan data sudah diubah menjadi data rangking setiap metode dalam penilaian kinerja indeks. Sehingga, pengujian memakai uji statistik non parametrik kian tepat untuk diterapkan. Pengujian ini dilakukan dengan cara mengkomparasikan sampel yang sama dengan kondisi yang berbeda (pada penelitian ini menerapkan metode yang berbeda). Setiap sampel dilakukan pengukuran dalam semua kondisi, maka untuk kasus seperti ini disebut dengan *One Way Analysis of Variance by Rank*. Maka metode pengujian yang diterapkan yaitu pengujian Kruskal Wallish

**Tabel 2.** Hasil Pengujian Kruskal Wallish terhadap Z-score Metode Sharpe, Jensen dan Sortino

Test Statistics <sup>a,b</sup>	
	Metode
Kruskal Wallish	.212
Df	2
Asymp. Sig.	.899
a. Kruskal Wallis Test	
b. Grouping Variable: ZScore	

Sumber: Data olahan aplikasi SPSS 16, 2021

Berdasarkan tabel 3.2 diatas, hasil pengujian dengan pengujian Kruskal Wallish pada ketiga metode dihasilkan Kruskal Wallis ( $\chi^2$ ) = 0,212 dengan probabilitas 0,899. Sehingga bisa diketahui bahwa probabilitas pengujian  $0,889 > 0,05$  serta  $\chi^2$  hitung (0,212) <  $\chi^2$  tabel (5,99). **Hasil ini memperlihatkan bahwa tak terdapat perbedaan kinerja indeks yang dilakukan pengukuran dengan menerapkan metode Sharpe, Jensen, dan Sortino.** Karena itu, hipotesis nihil (H0) didalam penelitian ini diterima. Sehingga, tidak terdapatnya beda yang signifikan atas hasil kinerja indeks di suatu periode antara Sharpe, Jensen, dan Sortino. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah Puspitasari, dkk (2016), Pantun Bukit, dkk (2019), dan Risaa Yuniara, dkk (2017), dimana tak ada beda antara pengukuran kinerja indeks dengan menerapkan beberapa metode yang ada.

Setelah melakukan pengujian Kruskal Wallish, langkah selanjutnya yaitu menjalankan uji mean rank antar treatment pengukuran kinerja indeks guna menetapkan metode kinerja mana yang paling konsisten. Hasil dari uji ini diharapkan tidak terdapatnya perbedaan antara ketiga metode. Pengujian antar treatment yang menghasilkan selisih mean rank yang paling rendah yakni metode pengukuran kinerja indeks yang paling konsisten. Hasil pengujian mean rank antar treatment bisa ditinjau dalam tabel 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 3.**Perbandingan Antar Treatment Metode Sharpe, Jensen dan Sortino

Ranks			
	ZScore	N	Mean Rank
Metode	ZSharpe	4	6
	Zjensen	4	5.5
	Zsortino	4	6.67
	Total	12	

Sumber: Data olahan aplikasi SPSS 16, 2021

Hasil uji mean rank di atas memperlihatkan bahwa diantara ketiga metode pengukuran kinerja indeks tersebut, metode Sharpe yakni metode yang paling konsisten dikomparasikan melalui metode lainnya. Bisa ditinjau dari tabel 3.4. Jumlah selisih mean rank metode Sharpe sebesar 1,17, Metode Jensen sebesar 2,27, metode Sortino sebesar 1,24. Sehingga mengacu data tersebut jumlah selisih paling rendah yakni metode Sharpe.

**Tabel 4.** Selisih Mean Rank Metode Sharpe, Jensen, dan Sortino

Metode	Selisih			Jumlah
	Sharpe (6.60)	Jensen (5.50)	Sortino (6,67)	
Sharpe (6,60)	0	1,1	0,07	1,17
Jensen (5.50)	1,1	0	1,17	2,27
Sortino (6,67)	0,07	1,17	0	1,24

Sumber: Data olahan aplikasi SPSS 16, 2021

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan pada analisis serta pembahasan terhadap hasil penelitian yang dipaparkan pada bab sebelumnya, sehingga bisa diambil kesimpulan meliputi:

1. Kinerja indeks yang dihitung melalui metode Sharpe pada periode 2020.2- 2021.2 menunjukkan bahwa indeks JII pada tahun 2020 berada pada peringkat pertama dan indeks LQ45 pada tahun 2021 ada pada peringkat paling akhir.
2. Kinerja indeks yang dilakukan perhitungan melalui metode Jensen pada periode 2020.2-2021.2 memperlihatkan bahwa indeks JII pada tahun 2021 pada peringkat pertama dan indeks JII pada tahun 2020 terletak pada peringkat paling akhir.
3. Kinerja indeks yang dilakukan perhitungan melalui metode Sortino pada periode 2020.2-2021.2 memperlihatkan bahwa indeks JII pada tahun 2020 berada pada peringkat pertama dan indeks LQ45 pada tahun 2021 berada pada peringkat terakhir.
4. Hasil uji beda memperlihatkan bahwa tak terdapatnya perbedaan pengukuran kinerja indeks menerapkan metode Sharpe, Jensen serta Sortino b. Pada pengujian Kruskal Wallis tidak mengindikasikan adanya perbedaan secara signifikan diantara ketiganya. Mengacu pada pengukuran selisih mean rank, metode Sharpe yakni metode yang amat konsisten menampilkan tidak ada beda pada ketiga metode pengukuran, sebab metode Sharpe menciptakan total selisih mean rank sangat rendah terhadap metode Jensen ataupun sortino

#### Acknowledge

Maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih sebesar besarnya kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, besar harapan penelitian ini bisa bermanfaat bagi semua orang yang membaca penelitian ini.

#### Daftar Pustaka

- [1] Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin. 2012:5. Pasar Modal Di Indonesia Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat, 2012:5.
- [2] 2. Fahmi, Irham. 2014:265. Analisa Kinerja Keuangan. Bandung : Alfabeta, 2014:265.
- [3] 3. Hutagaol, Simforianus dan. 2008:215. ANALISIS KINERJA REKSA DANA SAHAM

DENGAN METODE RAW RETURN, SHARPE, TREYNOR, JENSEN DAN SORTINO.  
s.l. : Journal of Applied Finance and Accounting, 2008:215. Vol. Vol. 1 No.1.

- [4] 4. Syahyunan. 2015:1. Manajemen Keuangan 1. Medan : USU Press, 2015:1.
- [5] Zakiah, Tiani Rahmawati. Lasmanah. (2021). Pengaruh Sikap Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pada Anggota Ghoib Community di Kabupaten Bandung Barat. Jurnal Riset Manajemen Bisnis Universitas Islam Bandung. 1 (1). 42-50